

## Pengaruh *Return On Asset*, *Debt To Asset Ratio* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Earning Per Share*

Feby Widyawati<sup>1</sup>, Romi Ferdian<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia

\* E-mail: romi.ferdian@unmuhpnk.ac.id

### Information Article

*History Article*

*Submission: 11-10-2023*

*Revision: 08-07-2024*

*Published: 14-07-2024*

### DOI Article:

10.62421/jibema.v2i1.43

### A B S T R A K

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara *Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan sektor pertambangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 46 perusahaan sektor pertambangan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Adapun uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi (R), koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t). Hasil penelitian pada uji asumsi klasik menunjukkan data berdistribusi normal, tidak terdapat gejala multikolinieritas, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan bebas dari autokolerasi. Analisis koefisien korelasi menunjukkan antara *Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Earning Per Share* memiliki hubungan yang kuat, sedangkan koefisien determinasi dalam penelitian ini menunjukkan 60,9% *Earning Per Share* dipengaruhi oleh *Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio*, dan Ukuran Perusahaan. Dalam uji F menunjukkan *Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio* dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*. Uji t menunjukkan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*, sedangkan *Return On Asset* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Per Share*.

**Kata Kunci:** *Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio*, Ukuran Perusahaan, *Earning Per Share*

### A B S T R A C T

*The purpose of this study is to determine the effect between Return On Assets, Debt to Asset Ratio, and Company Size on Earnings Per Share in mining sector companies. The sample used in this study was 46 mining sector companies. The sampling technique in this study used purposive sampling. The tests used in this study are classical assumption test, multiple linear regression analysis, correlation coefficient analysis (R), coefficient of determination (R<sup>2</sup>), simultaneous test (F test) and partial test (t test). The results of the study on the classical assumption test*

### Acknowledgment

---

*showed that the data were normally distributed, there were no symptoms of multicollinearity, no symptoms of heteroscedasticity and free from autocholation. The correlation coefficient analysis shows that Return On Assets, Debt to Asset Ratio and Company Size to Earnings Per Share have a strong relationship, while the coefficient of determination in this study shows 60.9% of Earnings Per Share is influenced by Return On Assets, Debt to Asset Ratio, and Company Size. Test F shows Return On Asset, Debt to Asset Ratio and Company Size together have a significant influence on Earnings Per Share. The t test shows that the Debt to Asset Ratio does not have a significant effect on Earnings Per Share, while Return On Assets and Company Size have a significant effect on Earnings Per Share.*

**Key word:** Return On Asset, Debt to Asset Ratio, Company Sise, Earning Per Share

---

©2024 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu produsen dan eksportir batubara terkemuka dunia, sehingga masa depan batubara di Indonesia cukup menjanjikan. Akibatnya, sangat penting untuk mengawasi kinerja perusahaan batubara, terutama kesuksesan finansial mereka. Kinerja keuangan akan memberi calon investor gambaran tentang kesehatan keuangan perusahaan, yang memungkinkan mereka membuat keputusan investasi yang terinformasi dengan baik. Berbagai ukuran keuangan seperti ukuran kesehatan yaitu likuiditas dan solvabilitas serta ukuran kinerja seperti aktivitas dan profitabilitas digunakan untuk menilai keuangan suatu perusahaan. Sedangkan untuk tingkat return akan selalu diperhitungkan oleh investor yang melakukan investasi saham. Investor awalnya akan mencari informasi untuk mengevaluasi apakah investasi akan memberikan hasil yang diproyeksikan dan untuk memahami bahaya yang terlibat. Untuk itu investor menanamkan kepercayaan dan modalnya melalui pasar modal di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BEI merupakan media pertemuan antara investor dengan industri yang tergabung dalam beberapa jenis sektor yang tercatat di BEI, salah satunya jenis sektor pertambangan. Pertambangan merupakan salah satu sektor yang terdaftar di BEI. Sektor pertambangan dibagi menjadi beberapa subsektor diantaranya adalah industry pertambangan batubara, pertambangan minyak dan gas bumi, pertambangan logam dan mineral lainnya dan pertambangan batubatuan. Terdapat 52 perusahaan tambangan yang tercatat sahamnya di BEI. Sektor pertamba-

ngan merupakan salah satu perusahaan penopang pembangunan ekonomi suatu negara karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut. Perusahaan pertambangan membutuhkan modal yang sangat besar dalam mengeksplorasi sumber daya alam dalam mengembangkan pertambangan. Untuk itu, perusahaan pertambangan banyak masuk ke pasar modal untuk menyerap investasi dan untuk memperkuat posisi keuangannya.

Posisi keuangan dapat di lihat dari laporan keuangan, dimana laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan untuk memperoleh berbagai informasi dalam segala hal. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Pada dasarnya tujuan utama didirikan perusahaan adalah untuk mendapatkan profit (laba) dan sebagai lembaga usaha yang bekerja untuk mendapatkan kepercayaan konsumen, sehingga perusahaan mampu beroperasi dan menghasilkan keuntungan secara terus-menerus sehingga kegiatan usaha tidak terhenti pada satu waktu tertentu saja. Suatu perusahaan akan selalu berusaha untuk mencapai tujuannya, baik tujuan jangka panjang misalnya mampu meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham, maupun tujuan jangka pendeknya misalkan memaksimalkan laba perusahaan dengan sumber daya yang dimiliki.

Analisis rasio keuangan adalah salah satu cara untuk dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, menilai kinerja laporan keuangan perusahaan dalam memberdayakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dalam menanamkan modalnya ke suatu perusahaan, investor dapat melihat langsung pada kinerja keuangan perusahaan tersebut. Salah satunya adalah dengan rasio *Earning Per Share* (EPS) atau laba per saham. Pembeli saham pada umumnya lebih memperhatikan penghasilan per lembar sahamnya karena *Earning Per Share* ini yang nantinya akan mempengaruhi harga saham di pasaran untuk memperoleh *capital gain*.



Sumber: Bursa Efek Indonesia 2022

**Gambar 1. Grafik Pergerakan Saham Sektor Pertambangan Periode 2018-2021**

Dari Grafik 1 dapat dilihat bahwa pergerakan saham sektor pertambangan dari Tahun 2018 ke Tahun 2019 menurun dari 11,45% menjadi -12,83%, sedangkan dari Tahun 2019 ke Tahun 2020 terjadi peningkatan dari -12,83% menjadi 23,69%, dan Tahun 2020 ke Tahun 2021 kembali meningkat dari 23,69% menjadi 45,56 %.

Tahun 2019 sepertinya bukan menjadi tahun keberuntungan bagi indeks saham sektor pertambangan. Tahun lalu, indeks sektoral ini terkoreksi 12,83% dan menjadi salah satu penjegal pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks saham sektoral lain yang jeblok di tahun lalu adalah indeks saham sektor barang konsumsi (-20,11%) dan aneka industri (-12,23%). Hal ini diakibatkan oleh berlebuhnya pasokan batubara di pasar global. Melansir RTI Business, beberapa emiten batubara mencatatkan pergerakan harga yang negatif tahun lalu. Sebut saja saham PT Bukit Asam Tbk (PTBA) harganya anjlok 38,14% di tahun 2019 lalu. Lalu, harga saham PT Indika Energy Tbk (INDY) merosot 24,61%. Saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) malah lebih parah. Harga saham ITMG longsor 43,33% di sepanjang 2019 (<https://investasi.kontan.co.id>).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian digunakan adalah jenis penelitian asosiatif kausal. Untuk menguji

pengaruh *Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Earning Per Share*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi dokumentasi dengan pendekatan analisis data sekunder yang di peroleh dari situs resmi BEI. Populasi yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI yang terdiri dari 52 perusahaan. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah dengan *Purposive sampling* dimana sampel yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Perusahaan tercatat dalam BEI periode Tahun 2018 sampai Tahun 2021 secara berturut-turut, memiliki data laporan keuangan dalam laporan tahunan tersedia berturut-turut untuk Tahun 2018-2021, dan perusahaan tercatat dalam BEI periode 2018-2021 sebanyak 52 Perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.00000007
	Std. Deviation	.97954761
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.744
Asymp. Sig. (2-tailed)		.638

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Olahan, (2023)

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas dengan jumlah sampel sebanyak 46, serta nilai asymp sig. lebih besar dibandingkan probabilitas yaitu  $0,638 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Sehingga dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

#### Uji Multikolinearitas

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-141.774	17.170		-8.257	.000		
1 LN_X1	1.154	.223	.562	5.186	.000	.686	1.459
LN_X2	.265	.386	.068	.685	.497	.827	1.209
LN_X3	18.417	2.238	.952	8.229	.000	.601	1.663

a. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: Data Olahan, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai  $< 0,10$  dan hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satupun variabel independent memiliki nilai  $> 10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independent dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4640.194	22448.827		.207	.837
1 LN_X1	-258.972	99.041	-.226	-2.615	.010
LN_X2	.336	.306	.094	1.099	.274
LN_X3	3.718	7.650	.042	.486	.628

a. Dependent Variable: Abs\_Res1

Sumber: Data Olahan, (2023)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan variabel *Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio* dan ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi  $> 0,05$  artinya distribusi data tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.781 <sup>a</sup>	.609	.581	1.08995	1.735

a. Predictors: (Constant), LN\_X3, LN\_X2, LN\_X1

b. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: Data Olahan, (2023)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,735 dengan menggunakan tabel Durbin-Watson maka dapat diketahui nilai  $d_l = 1,3912$  dan nilai  $d_u =$

1,6677 sehingga nilai  $4-du = 2,3323$ . Dimana nilai  $dw$  terletak antara batas  $du$  dan  $4-du$  yaitu  $du < dw < 4-du$  atau  $1,6677 < 1,735 < 2,3323$  maka dalam model ini tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Linearitas

**Tabel 5. Hasil Uji Linearitas (Return On Asset)**  
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			126.359	42	3.009	6.597	.072
LN_Y * ROA	Between Groups	Linearity	.018	1	.018	.040	.855
		Deviation from Linearity	126.341	41	3.081	6.756	.070
	Within Groups		1.368	3	.456		
	Total		127.728	45			

Sumber: Data Olahan, (2023)

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai signifikan *Deviation from Linearity* Sig. adalah  $0,070 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linearitas secara signifikan antara *Return On Asset* dengan *Earning Per Share*.

**Tabel 6. Hasil Uji Linearitas (Debt to Asset Ratio)**  
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			126.497	42	3.012	6.592	.068
LN_Y * DAR	Between Groups	Linearity	.022	1	.021	.041	.842
		Deviation from Linearity	126.474	41	3.085	6.756	.064
	Within Groups		1.230	3	.410		
	Total		127.728	45			

Sumber: Data Olahan, (2023)

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai signifikan *Deviation from Linearity* Sig. adalah  $0,064 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linearitas secara signifikan antara *Debt to Asset Ratio* dengan *Earning Per Share*.

**Tabel 7. Hasil Uji Linearitas (UKURAN PERUSAHAAN)**  
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			125.587	43	2.921	2.729	.305
LN_Y * UKURAN PERUSAHAAN	Between Groups	Linearity	56.482	1	56.482	52.778	.018
		Deviation from Linearity	69.106	42	1.645	1.537	.473
	Within Groups		2.140	2	1.070		
	Total		127.728	45			



Sumber: Data Olahan, (2023)

Pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai signifikan *Deviation from Linearity Sig.* adalah  $0,473 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linearitas secara signifikan antara ukuran perusahaan dengan *Earning Per Share*.

### Regresi Linear Berganda

**Tabel 8. Hasil Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-141.774	17.170			-8.257	.000
1	LN_X1	1.154	.223	.562	5.186	.000
	LN_X2	.265	.386	.068	.685	.497
	LN_X3	18.417	2.238	.952	8.229	.000

a. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = -141,774 + 1,154 X_1 + 0,265 X_2 + 18,417 X_3$$

Keterangan:

1. Nilai konstanta sebesar -141,774 menunjukkan bahwa *Return On Asset, Debt to Asset Ratio* dan Ukuran Perusahaan sama dengan nol, maka pengaruh terhadap *Earning Per Share* adalah sebesar -141,774.
2. Apabila *Return On Asset* meningkat sebesar satu satuan maka *Earning Per Share* akan naik sebesar 1,154.
3. Apabila *Debt to Asset Ratio* meningkat sebesar satu satuan maka *Earning Per Share* naik sebesar 0,265.
4. Apabila Ukuran Perusahaan meningkat sebesar satu satuan maka *Earning Per Share* naik sebesar 18,417

### Koefesien Korelasi (R)

**Tabel 9. Hasil Koefesien Korelasi (R)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate



1	.781 <sup>a</sup>	.609	.581	1.08995
---	-------------------	------	------	---------

a. Predictors: (Constant), LN\_X3, LN\_X2, LN\_X1

Sumber: Data Olahan, (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,781 maka dapat diartikan bahwa hubungan *Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Earning Per Share* berada di rentang 0,609 – 0,799 yang berarti memiliki hubungan yang kuat.

### Koefesien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan pada tabel 9 diatas dapat diketahui bahwa nilai R<sup>2</sup> atau R *square* sebesar 0,609. Hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* dipengaruhi oleh *Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio* dan Ukuran Perusahaan sebesar 0,609 atau 60,9% sisanya 0,391 atau 39,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Model	ANOVA <sup>a</sup>				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	84.549	3	28.183	27.414	.000 <sup>b</sup>
Residual	43.178	42	1.028		
Total	127.728	45			

a. Dependent Variable: LN\_Y

b. Predictors: (Constant), LN\_X3, LN\_X2, LN\_X1

Sumber: Data Olahan, (2023)

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independent memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Terlihat dari nilai Sig. 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio* dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*.

### Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 11. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
(Constant)	-141.774	17.170	-8.257	.000	
1 LN_X1	1.154	.223	.562	5.186	.000
LN_X2	.265	.386	.068	.685	.497

LN_X3	18.417	2.238	.952	8.229	.000
-------	--------	-------	------	-------	------

a. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: Data Olahan, (2023)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh parsial *Return On Asset* terhadap *Earning Per Share*  
*Return On Asset* (X1) terhadap *Earning Per Share* menunjukkan nilai signifikan (sig) sebesar  $0,000 < 0,05$  berarti Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*.
2. Pengaruh parsial *Debt to Asset Ratio* terhadap *Earning Per Share*  
*Debt to Asset Ratio* (X2) terhadap *Earning Per Share* menunjukkan nilai signifikan (sig) sebesar  $0,497 > 0,05$  berarti *Debt to Asset Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*.
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X3) terhadap *Earning Per Share*  
Ukuran Perusahaan (X3) terhadap *Earning Per Share* menunjukkan nilai signifikan (sig) sebesar  $0,000 < 0,05$  berarti Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan nilai konstanta sebesar -141,774 menunjukkan bahwa *Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio* dan Ukuran Perusahaan sama dengan nol, maka pengaruh terhadap *Earning Per Share* adalah sebesar -141,774. Apabila *Return On Asset* meningkat sebesar satu satuan maka *Earning Per Share* akan naik sebesar 1,154. Apabila *Debt to Asset Ratio* meningkat sebesar satu satuan maka *Earning Per Share* naik sebesar 0,265. Apabila Ukuran Perusahaan meningkat sebesar satu satuan maka *Earning Per Share* naik sebesar 18,417. Hasil perhitungan dari Analisis Koefisien Korelasi (R) yaitu nilai korelasi (R) yang diperoleh sebesar 0,781 maka dapat diartikan bahwa hubungan *Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Earning Per Share* berada di rentang 0,60 – 0,799 yang berarti memiliki hubungan yang kuat.

Berdasarkan hasil dari Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) nilai R Square yang diperoleh sebesar 0,609. Hal ini menunjukkan bahwa EPS dipengaruhi oleh *Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio* dan Ukuran Perusahaan sebesar 0,609 atau 60,9% sisanya 0,391 atau 39,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Berdasarkan hasil Uji Simultan (Uji F) diketahui secara bersama-sama variabel independent memiliki pengaruh signifikan terhadap

variabel dependent. Terlihat dari nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio* dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*. Berdasarkan hasil Uji Parsial (Uji t) nilai *Return On Asset* (X1) terhadap *Earning Per Share* menunjukkan nilai signifikan (sig) sebesar  $0,000 < 0,05$  berarti Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*. Nilai *Debt to Asset Ratio* (X2) terhadap *Earning Per Share* menunjukkan nilai signifikan (sig) sebesar  $0,497 > 0,05$  berarti *Debt to Asset Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*. Sedangkan nilai ukuran perusahaan (X3) terhadap *Earning Per Share* menunjukkan nilai signifikan (sig) sebesar  $0,000 < 0,05$  berarti Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. N., Idris, H., & Rijal, A. (2018). Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Foot And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Amin, M. A. N., & Khilmi, T. A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Growth Terhadap Kinerja. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i1.2>
- Duwi, P. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Penerbit Gava Media, Yogyakarta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Cetakan Kesepuluh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Husnan, S. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi Keempat. BPF, Yogyakarta.
- Irham, F. (2017). *Pengantar Pasar Modal*. Cetakan Ketiga. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Kasmir (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Cetakan Ke-12. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Riawan, R. A. (2020). Return on Assets, Ukuran Perusahaan Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Earning Per Share. *Media Trend*, 15(1), 41-51. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v15i1.5970>
- Sigalingging, Y., Monica, T., Ferico, Novianty, Simorangkir, E. N. (2021). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Earning Ratio*, *Return On Asset* dan *Total Asset Turn Over* Terhadap *Earning Per Share* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(1) 190-199. <https://doi.org/10.37481/sjr.v4i1.262>

- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Ke-2. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Uno, M. B., Tawas, H., Rate, P. V. (2014). Analisis Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasional Pengaruhnya Terhadap Earning Per Share. *Jurnal EMBA*. Vol. 2, No. 3. <https://doi.org/10.35794/emba.2.3.2014.5656>
- Wiagustini, N. L. P. (2014). *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Udayana University Press, Denpasar